

**OPTIMALISASI TA'ZIR SEBAGAI STRATEGI PEDAGOGIS DALAM
PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON**

Yusrowiyah¹, Mistria Harmonis²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

¹[gentaaayusro23@gmail.com](mailto:gentaayusro23@gmail.com), ²mistria@unuja.ac.id

ABSTRACT

Student discipline in Islamic boarding schools remains a significant issue because the implementation of ta'zir (religious guidance) as a development tool has not been fully effective in reducing recurrent violations. This study aims to analyze the optimization of ta'zir as a pedagogical strategy to improve student discipline at the Nurul Jadid Paiton Islamic Boarding School. This study used a qualitative approach with field research techniques using observation, interviews, and case study documentation.

The results indicate that ta'zir plays a crucial role in fostering students' awareness of discipline through a point system, clarification of sanctions, and the implementation of additional educational and social rules. However, its effectiveness is not optimal due to the persistence of recurrent violations, influenced by students' low understanding, a lack of variety in sanctions, and inconsistent supervision. The implementation of new policies, such as the addition of social sanctions, can foster a sense of shame and responsibility, thus encouraging changes in student behavior toward greater discipline. Thus, ta'zir functions not only as punishment but also as a means of ongoing character education.

Keywords: *Pedagogical strategy, ta'zir, student discipline*

ABSTRAK

Kedisiplinan santri di pesantren masih menjadi persoalan penting karena penerapan ta'zir sebagai instrument pembinaan belum sepenuhnya efektif dalam menekan pelanggaran yang berulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi ta'zir sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui Teknik observasi, wawancara, dan studi kasus dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ta'zir memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran disiplin santri melalui sistem poin, klarifikasi sanksi, serta penerapan aturan tambahan yang bersifat edukatif dan social. Meskipun demikian, efektifitasnya belum optimal karena masih terdapat pelanggaran berulang yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman santri, kurangnya variasi sanksi, serta inkonsistensi pengawasan. Penerapan kebijakan baru seperti penambahan sanksi social mampu menumbuhkan rasa malu dan tanggung jawab sehingga mendorong perubahan perilaku santri ke arah yang lebih disiplin. Dengan demikian, ta'zir tidak hanya berfungsi sebagai hukuman, tetapi juga sebagai sarana Pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi pedadogis, ta'zir, disiplin santri.

A. Pendahuluan

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren menjadi isu penting dalam dunia Pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan dari modernisasi dan perubahan perilaku generasi muda. Secara sosial, masih terdapat santri yang melanggar aturan berulang kali meskipun sudah ada sistem ta'zir sebagai bentuk hukuman yang bertujuan pengajaran. Ini menunjukkan bahwa penerapan ta'zir masih belum cukup baik dalam membentuk sikap disiplin. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, ta'zir tidak hanya digunakan sebagai cara memberi hukuman, tetapi juga sebagai metode Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan perilaku santri secara positif. (Agustin et al., 2024)((Rochman, 2020) Namun, keefektifitasnya tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara penerapannya, pemahaman penyandang, dan tingkat konsistensi pengawasan yang dilakukan. Ta'zir di Pondok Pesantren diharapkan bisa mendidik kebiasaan baik, namun kerap menyisakan persoalan-persoalan yang harus di benahi terutama ta'zir yang bersifat fisik itu sudah tidak relevan lagi karena

menimbulkan trauma dan efek psikologi yang buruk bagi santri.(Maulana, 2025)

Fakta di lapangan di Pondok pesantren Nurul Jadid paiton menunjukkan bahwa masih ada santri yang terus menerus melanggar melanggar aturan, seperti terlambat mengikuti kegiatan, tidak mematuhi prosedur izin, dan kurang menjalani aturan harian dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan ta'zir sebagai alat pembinaan belum berjalan dengan baik. Penyebabnya di antaranya adalah bentuk ta'zir yang kurang bervariasi, pemahaman santri terhadap nilai Pendidikan yang terkandung dalam sanksi masih rendah, serta pengawasan dari pihak terkait yang belum konsisten. (Hidayat & Riyannor, 2023) (Shobirun, 2022) Akibatnya, ta'zir sering kali dianggap hanya sebagai hukuman, bukan sebagai cara untuk belajar dan membentuk kedisiplinan (Sinta, 2025) (Selvia & Sutopo, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan ta'zir di lingkungan Pesantren sebagai instrumen pembinaan kedisiplinan santri. Diketahui bahwa Sebagian besar santri merasakan dampak langsung dari pelaksanaan ta'zir

terhadap perilaku dan kedisiplinan mereka. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih menempatkan ta'zir sebatas sebagai bentuk sanksi atau control social, belum secara mendalam mengkaji ta'zir sebagai strategi pedagogis yang terintegrasi dalam proses Pendidikan karakter santri. (Setiani, n.d.) (Fitriani, 2022) Selain itu masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji optimalisasi bentuk, pendekatan bentuk, pendekatan, dan implementasi ta'zir yang adaptif terhadap kondisi santri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan pada optimalisasi ta'zir sebagai strategi pedagogis yang tidak hanya menertibkan, tetapi juga membentuk kesadaran disiplin santri secara berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi penting karena kedisiplinan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter santri di lingkungan Pesantren (Ajria et al., 2025; Kholisoh et al., 2025) Tanpa disiplin yang kuat, proses Pendidikan tidak akan berjalan secara optimal dan tujuan pembinaan akhlak sulit tercapai. Ta'zir sebagai salah satu instrument pembinaan memiliki peran strategis, namun jika

dikelola dengan tepat, justru berpotensi kehilangan nilai edukatifnya dan hanya di pandang sebagai hukuman semata. Dengan sebab itu diperlukan kajian mendalam mengenai optimalisasi ta'zir sebagai strategi pedagogis yang mampu menanamkan kesadaran disiplin secara internal pada diri santri. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem pembinaan yang lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk-bentuk ta'zir yang di terapkan dalam upaya pembinaan disiplin santri?, (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri., (3) Apa dampak penerapan ta'zir terhadap perubahan perilaku dan tingkat kedisiplinan santri?. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karakter di Pesantren, khususnya dalam aspek kedisiplinan santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, memilih pondok pesantren tersebut sebagai objek penelitian karena didalamnya terdapat santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib pesantren yang sudah ditetapkan dan pesantren tersebut masih konsisten menerapkan sistem ta'zir sebagai instrument Pendidikan kedisiplinan bagi para santri. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan santri. Hal ini menarik untuk di kaji secara mendalam.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Nurul jadid meliputi pemisahan wilayah santri putra dan wilayah santri putri sesuai dengan kompleks masing-masing. Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton memiliki beberapa wilayah khusus santri putri di antaranya wilayah AlHasyimiyah (Daltim, Dalem timur), Azzainiyah (Dalbar, dalem barat.), AlMawaddah, Zaid Bint Sabit. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wilayah Azzainiyah (Dalbar) sebagai lokasi penelitian

dengan pertimbangan bahwa peneliti berdomisili di wilayah tersebut, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. maka Teknik pengelolaan yang tepat dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan harian santri, proses pemberian sanksi di lapangan kompleks santriwati wilayah Azzainiyah Dalbar. Selain itu melakukan wawancara terhadap Admin III Keamanan dan Ketertiban bertempat di kantor keamanan dalbar. Setelah akhir pendataan dilakukan pengambilan gambar pondok pesantren sebagai dokumentasi penelitian. Dari data yang ada hasil observasi dan wawancara kemudian menganalisa kasus ta'zir untuk melihat tingkat kedisiplinan santriwati wilayah Azzainiyah pondok pesantren Nurul Jadid Paiton. Selain itu untuk studi dokumentasi yaitu dengan mengkaji buku tata tertib santri, dan arsip catatan pelanggaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Bahasa kata "Disiplin" berasal dari Bahasa latin, yaitu Discere yang berarti belajar. (Tamba,

2025; Telaumbanua, 2020) Dari kata tersebut timbul kata Disiplina yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. (Rosana, 2021) Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, Disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, Disiplin sebagai Latihan pengembangan diri agar dapat berperilaku tertib. Di dunia pendidikan hukuman atau punishment, yang umumnya istilah dikaitkan dengan tindakan kejahatan. Salah satu fungsi adanya hukuman adalah untuk meningkatkan dalam kedisiplinan. (Aljaatsiyah et al., 2021; Andhika, 2024) Salah satu metode yang diterapkan dalam lingkungan pesantren untuk menegakkan kedisiplinan adalah ta'zir. (Adila et al., 2022) (Selvia & Sutopo, 2021) Ta'zir tidak hanya dilakukan untuk memberikan efek jera, akan tetapi juga mendidik santri agar memahami tentang pentingnya ketaatan dan tanggung jawab.

Secara Bahasa ta'zir berasal dari kata "Azzara" yang mempunyai arti mencegah, menolak, mendidik, menguatkan dan membantunya (Syarbaini, 2023) (Sufrizal et al., 2023)

Sedangkan, secara istilah sebagaimana dijelaskan oleh Almawardi, ta'zir yaitu hukuman yang bersifat mendidik. Ta'zir merupakan suatu Pendidikan atau pembelajaran yang berbentuk hukuman terhadap santri yang telah melakukan sebuah kesalahan. Dengan adanya ta'zir ini santri akan lebih jera untuk melakukan kesalahan Kembali. Ta'zir atau hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang diberikan kepada santri atau peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pengasuh beserta pengurus Lembaga. Ta'zir merupakan suatu hukuman yang bersifat mendidik santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Nurul jadid memiliki bidang keamanan yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas santri, termasuk pengelolaan perizinan pulang. Selain itu, bidang keamanan juga memiliki kewenangan untuk memberikan ta'zir kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Ta'zir diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu Ta'zir ringan, Ta'zir sedang, dan Ta'zir berat. Penentuan kategori ta'zir tersebut didasarkan

pada system perhitungan point, dimana jumlah point yang diperoleh dari pelanggaran yang di lakukan santri menjadi dasar menentukan tingkat Ta'zir yang diberikan. Adapun ketentuan point-point Ta'zir di Pondok Pesantren Nurul jadid sebagai berikut:

Ringan : point 1 – 34

Sedang : point 35 – 74

Berat : Point 75 – 100

Selain itu, bagi santri yang melakukan pelanggaran berupa Kembali ke Pondok Pesantren melebihi batas waktu di tentukan, khususnya pada masa liburan Ramadhan dan Liburan Maulid maka dikenakan sanksi berupa menghafal hadist dan membersihkan lingkungan pesantren.

No	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	Menyimpan, memakai, dan menggunakan make up kecuali bedak dan celak hitam	Make up di rampas + membaca istighfar 100x
2	Tidak memakai atribut lengkap santri seperti: iket, name take, kaos kaki dengan ukuran sebetis bali hendak ke sekolah dan kampus	Rambut dipotong (tidak memakai iket) kerudung dicoret (tidak memakai name take) kaos kaki dirampas (tidak memakai kaos kaki sesuai aturan)
3	Bermalam di wilayah lain tanpa izin	Membaca istighfar 100x Menulis 1 halaman ayat-ayat Al-qur'an
4	Mengadakan sambutan laribdad pada tempat yang telah disediakan pesantren	Mengaji di astah
5	Pemakaian fisik bertato, diamond gigi atau sejenisnya dan bertindik	Menghafal Tahli dan Doa Menghafal Hizbu Autad Berdiri di depan kantor wilayah Membersihkan lingkungan pesantren
6	Keluar tanpa izin (kabur) dari pondok pesantren.	Menghatamkan Al-qur'an di Astah30 juz
7	Mencokok	Membaca istighfar 1000x
8	Menyalahgunakan dan merusak inventaris pesantren.	Membaca sholawat Nariyah 100x
9	Pacaran dengan lain jenis atau sesama jenis.	Gandul
10	Membawa laptop,notebook, atau handphone ke asrama atau diluar lingkungan asrama pesantren tanpa rekomendasi dari pesantren.	Wajib lapor Ganti rugi
11	Menyalahgunakan perizinan.	Penyitaan barang bukti
12	Melakukan pelanggaran tindak pidana sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan hukum positif di indonesia, seperti : mengkonsumsi, menyimpan, memperjual belikan, mengedarkan obat-obatan terlarang (narkoba) minuman keras,berjudi,mencuri,berkelahi yang menimbulkan cacat fisik atau tindak pidana lain.	Pemanggilan wali

Tata tertib yang di paparkan di atas adalah bentuk melatih santri untuk di simplin, karna disiplin adalah

sikap yang harus di miliki oleh seorang santri dalam mentaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh pesantren. Ta'zir diberlakukan kepada seluruh santri yang bermukim di pondok pesantren tanpa pengecualian. Penerapan ta'zir ini bersifat menyeluruh dan tidak hanya di tujukan kepada santri, akan tetapi juga di berlakukan bagi pengurus pesantren, apabila pengurus terbukti melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pesantren, maka yang bersangkutan tetap dikenakan ta'zir sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 04 februari 2026 pada pagi hari, diperoleh data terkait penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui keterangan Ustadzah Halimatul Asfiyah selaku Admin III Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) bagian perizinan. Beliau mnejelaskan bahwa efek jera dari pemberian ta'zir

kepada santri hingga saat masih belum sepenuhnya optimal, karena masih ditemukan sejumlah santri yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya intensitas izin pulang santri, khususnya menjelang waktu kepulangan pondok. Kondisi ini mendorong bagian kamtib untuk menegaskan kepada santri agar segera menyelesaikan ta'zir yang di terima, mengingat keterlambatan penyelesaian ta'zir dapat berdampak pada pihak kepala daerah serta kamtib wilayah dan sektor daerah. Sebagai upaya meningkatkan efektivitas ta'zir, bagian kamtib kemudian menetapkan peraturan baru, yaitu santri yang terlambat satu hari balik pesantren (tidak sesuai tanggal balik pondok) maka tidak hanya di kenai poin pelanggaran sebesar lima point, tetapi juga di berikan sanksi tambahan berupa kewajiban mengaji di daerah menggunakan mix, menggunakan kalung pelanggaran, serta memakai kerudung pelanggaran. Selain itu, pihak pesantren juga tidak lagi memberlakukan surat keterangan dari desa sebagai alasan perizinan, dan hanya menerima surat keterangan dokter sebagai bukti yang sah. Sejak diberlakukannya peraturan tersebut,

satri mulai menunjukkan rasa takut dan malu, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran diri untuk tidak Kembali melakukan pelanggaran tata tertib pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terlihat bahwa penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Nurul jadid Paiton berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan rasa disiplin para santri, meskipun kinerjanya belum mencapai tingkat keoptimalan yang maksimal. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa ta'zir yang di rancang sebagai bentuk hukuman yang mengedukasi, berhasil meningkatkan kesadaran diri para santri. Hal ini terutama terjadi Ketika ta'zir dilengkapi dengan aturan yang jelas, sistem poin yang transparan, serta sanksi tambahan berupa kewajiban mengaji, penggunaan atribut pelanggaran, dan pembatasan administrasi yang bersifat social dan moral.

Rasa malu dan takut akibat sanksi itu membuat para santri sadar dari dalam hati bahwa mereka tidak boleh mengulangi perbuatan yang melanggar aturan. Namun, tingkat

keparahan pelanggaran, terutama izin pulang, menunjukkan bahwa pengawasan dan pemahaman terhadap nilai ta'zir perlu di tingkatkan. Dari sudut pandang ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa ta'zir bukan hanya berperan sebagai cara mengontrol perilaku santri, tetapi juga bisa menjadi metode Pendidikan yang membantu membentuk sikap dan rasa tanggung jawab mereka secara terus menerus.

Keterbatasan penelitian ini adalah focus penelitian hanya pada satu wilayah pesantren, jumlah subjek yang terbatas, serta kedekatan yang bersifat kualitatif sehingga hasilnya tidak bisa di terapkan secara luas. Sebab itu, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak lokasi, berbagai jenis subjek, serta menggunakan pendekatan yang campuran agar hasil yang di dapatkan lebih lengkap dan jauh lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. C., Arifin, J., & Nasarruddin, R. B. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Agustin, E., Siregar, J. S., & Siagian, M. T. N. (2024). Implementasi Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 637–655.
- Ajria, P., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360.
- Aljaatsiyah, A., Syaikh, A., & Rahmad, I. N. (2021). Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode reward dan punishment dalam pembelajaran daring. 30–35.
- Andhika, A. C. S. (2024). Penerapan Reward Dan Punishment Sistem Poin Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 58–68.
- Fitriani, L. (2022). Implementasi ta'zir santri di pesantren fadhul fadhlan mijen semarang.
- Hidayat, R., & Riyannor, M. (2023). Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 93–113.
- Kholisoh, N., Hidayatulloh, F., & Rahmatika, A. N. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter

- Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Tahfidz Denanyar Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 1413–1426.
- Maulana, I. (2025). Implementasi Ta'zir sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Santri. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*, 2(1), 28–38.
- Rochman, A. (2020). Efektivitas Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotussalam Cimone Kota Tangerang.
- Rosana, R. (2021). Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam pelatihan untuk peningkatan building learning commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 125–134.
- Selvia, S., & Sutopo, S. (2021). Penerapan Metode Ta'zir sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 50–59.
- Setiani, N. (n.d.). Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.
- Shobirun, P. M. (2022). Penguatan Manajemen Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten.
- Sinta, N. (2025). Efektifitas Sistem Ta'zir (Punishment) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Pringsewu.
- Sufrizal, S., Abdillah, M. A., & Anzaikhan, M. (2023). ANALYSIS TA'ZIR PUNISHMENT AND ISTINBATH LEGAL METHOD IMAM MALIK'S PERSPECTIVE. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 13(2), 126–146.
- Syarbaini, A. (2023). Konsep Ta'zir Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Tahqiqat: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 17(2), 37–48.
- Tamba, R. Y. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE REWARD (HADIAH) AND PUNISHMENT (HUKUMAN) DI UPTD SDN 015931 PADANG MAHONDANG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 209–227.
- Telaumbanua, K. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru PAK terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar di SD Smart Eureka, Depok, Jawa Barat. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 111–126.